

HUBUNGAN FAKTOR TEKNOLOGI TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI RSUD CIAMIS

Ulfah Fauziah¹, Ayu Rahayu Lestari², Riadhho Iskandar³, Fadhila Azhar Amany⁴

*Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*¹²³⁴

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Email : ulfah.fauziah@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRAK

Peninjauan kepuasan pengguna SIMRS di rumah sakit sangatlah penting untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan penggunaan SIMRS adalah faktor teknologi yang terdiri dari aspek kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dan memiliki 3 variabel independen terhadap 1 variabel dependen menggunakan uji Rank Spearman. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengguna SIMRS sebanyak 45 orang. Adapun yang menjadi sampel sebanyak 45 orang berasal dari unit rekam medis, tempat pendaftaran rawat jalan, pendaftaran gawat darurat dan admisi di RSUD Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Model *Human, Organization and Technology Fit* menggabungkan *Delone and Mccelean IS Success Model* dengan *IT Organization Fit*. Secara umum gambaran karakteristik responden menunjukkan mayoritas responden memiliki karakteristik sebagai berikut: berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 responden (60%), rentang usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 18 responden (40%), masa kerja <10 tahun yaitu sebanyak 22 responden (49%), dan pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 16 responden (36%). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dari aspek *human* didominasi dengan kategori setuju yakni sebanyak 86% pada pernyataan bahwa SIMRS mudah digunakan dan SIMRS dapat membuat pegawai berinteraksi dengan fleksibel, dari aspek *organization* didominasi dengan kategori setuju sebesar 90,7% ada pada pernyataan bahwa dukungan unit kerja yang baik dapat membuat pemanfaat SIMRS menjadi baik pula, dari aspek *technology* menunjukkan bahwa, jumlah persentase terbesar pada kategori setuju sebesar 88,4% ada pada pernyataan bahwa SIMRS dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi lintas sektoral, dari aspek *net benefit* menunjukkan bahwa, jumlah persentase terbesar pada kategori setuju sebesar 95,3% ada pada pernyataan bahwa SIMRS dapat meningkatkan produktifitas, dari kepuasan pengguna menunjukkan bahwa, jumlah persentase terbesar pada kategori setuju sebesar 79,1% ada pada pernyataan bahwa SIMRS dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Karakteristik pengguna SIMRS terbanyak pada kelompok umur 31-40 tahun, jenis kelamin laki-laki, latar belakang pendidikan S1. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian penilaian kepuasan pengguna dari aspek *human, organization, technology, net benefit* penggunaan SIMRS termasuk dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil uji *rank spearman* aspek *human, organization, technology, dan net benefit* berhubungan secara positif dengan kepuasan pengguna dan memiliki derajat hubungan yang kuat.

Kata kunci: Kepuasan, SIMRS, Metode HOT-FIT

ABSTRACT

Reviewing SIMRS user satisfaction in hospitals is very important to determine the level of user satisfaction. One of the factors that influences satisfaction with the use of SIMRS is the technology factor which consists of aspects of system quality, information quality, and service quality. The type of research used is quantitative research with a cross-sectional research design and has 3 independent variables against 1 dependent variable using the Spearman Rank test. The population of this study was all SIMRS users as many as 42 people. The sample of 45 people came from the medical record unit, outpatient registration, emergency registration and admission at Ciamis Regional Hospital. The method used in the study is the Human, Organization and Technology Fit Model combining the Delone and Mccelean IS Success Model with IT Organization Fit. In general, the description of the characteristics of the respondents shows that the majority of respondents have the following characteristics: male, namely 27 respondents (60%), age range 31-40 years, namely 18 respondents (40%), work period <10 years, namely 22 respondents (49%), and the last education is S1, namely 16 respondents (36%). Based on the data obtained from the results of the study, the human aspect is dominated by the agree category, namely 86% in the statement that SIMRS is easy to use and SIMRS can make employees interact flexibly, from the organizational aspect, it is dominated by the agree category of 90.7% in the statement that good work unit support can make SIMRS users good too, from the technology aspect, it shows that the largest percentage in the agree category of 88.4% is in the statement that SIMRS can provide useful information for cross-sectoral, from the net benefit aspect, it shows that the largest percentage in the agree category of 95.3% is in the statement that SIMRS can increase productivity, from user satisfaction, it shows that the largest percentage in the agree category of 79.1% is in the statement that SIMRS can help in decision making. The characteristics of SIMRS users are mostly in the age group of 31-40 years, male gender, and S1 educational background. Based on the data obtained from the results of the study, the assessment of user satisfaction from the aspects of human, organization, technology, and net benefit of using SIMRS is included in the agree category. Based on the results of the Spearman rank test, the aspects of human, organization, technology, and net benefit are positively related to user satisfaction and have a strong degree of relationship.

Kata kunci: Satisfaction, Hospital Management Information System, HOT-FIT Method

PENDAHULUAN

Sistem Informasi sangatlah penting di masa sekarang dan masa depan (Siti and Nurizzati 2018). Saat ini beberapa bidang di Indonesia sudah menerapkan Sistem Teknologi Informasi sebagai landasanya, salah satunya pada bidang kesehatan. Meskipun tak bisa dipungkiri bahwa penerapan sistem informasi pada bidang kesehatan di Indonesia masih tertinggal dari beberapa negara tetangga.

Salah satu aspek penting dalam mendukung pembangunan kesehatan adalah dengan penerapan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang telah memadai. Bahkan World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwasanya SIK merupakan bagian dari 6 building block atau dapat disebutkan SIK masuk kedalam komponen utama pada sistem kesehatan, maka dari itu perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi mempunyai peranan yang sangat

besar dalam memberi kontribusi yang cukup signifikan bagi perkembangan SIK. Maka implementasi teknologi informasi menjadi salah satu solusi yang tak bisa dihindarkan (WHO, 2010).

Salah satu penerapan sistem informasi kesehatan (SIK) pada rumah sakit adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Menurut Rahaju (2013) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki pengertian yaitu “sistem yang dapat mendukung pengambilan suatu keputusan pada pihak manajemen dalam memutuskan suatu strategi untuk mencapai tujuan penyelenggaraan rumah sakit”. PERMENKES Republik Indonesia nomor 82 tahun 2013 pasal 1 nomor 2 mengenai sistem informasi manajemen rumah sakit juga menjelaskan bahwa SIMRS merupakan sistem teknologi informasi komunikasi yang dapat memproses seluruh alur pelayanan rumah sakit.

SIMRS yang diterapkan pada rumah sakit harus memberikan nilai kemudahan dalam segi operasional, dan diharapkan dapat mengatasi berbagai macam kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit tersebut (Tata, 2012). Jika kehadiran SIMRS memberikan kemudahan bagi para penggunanya hal ini pastinya akan berdampak baik bagi pelayanan rumah sakit tersebut. Perlu diingat bahwa Sistem Manajemen Rumah Sakit sering dianggap sebagai suatu senjata strategik manajemen dalam kompetisi yang semakin ketat dalam persaingan produk pelayanan kesehatan (Puspitasari, Putra and Roziqin, 2018). Jika kehadiran SIMRS hadir

dengan membawa kesukaran oleh para pengguna, tentu akan menghambat pelayanan kinerja pada rumah sakit tersebut. Hal ini tentu akan mengakibatkan dampak negatif yang cukup besar.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan hal penting bagi kelangsungan dalam pelayanan kesehatan. Maka kepuasan pengguna merupakan faktor penting untuk di tinjau lebih lanjut karena kepuasan pengguna sistem informasi dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan suatu sistem informasi (Doll dan Torkzadeh, 1988). Kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi adalah pandangan pengguna terhadap sistem informasi secara nyata dan berfokus pada penggunaannya secara umum, namun tidak memandang pada kualitas dari sistem secara teknik (Guimaraes, dan McKeen, 2003). Jika pengguna merasa tidak puas tentunya akan berdampak kekacauan pada rumah sakit tersebut, contohnya seperti salah atau terjadi kekeliruan dalam melakukan input data karena user merasa kebingungan, kendala dalam mengolah data, dan lain sebagainya. Itulah mengapa pihak rumah sakit harus benar benar meninjau lebih lanjut tentang kepuasan user SIMRS.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, adalah faktor teknologi (Sugiarto & Telan, 2001). Faktor teknologi merupakan faktor yang berfokus pada kualitas aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Faktor teknologi dapat ditinjau dari

kualitas sistem, kualitas layanan, dan kualitas informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional dan memiliki 3 variabel independen terhadap 1 variabel dependen menggunakan uji *Rank Spearman*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengguna SIMRS sebanyak 42 orang. Adapun yang menjadi sampel sebanyak 45 orang berasal dari unit rekam medis, tempat pendaftaran rawat jalan, pendaftaran gawat darurat dan admisi di RSUD Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Model *Human, Organization and Technology Fit* menggabungkan *Delone and Mccelean IS Success Model* dengan *IT Organization Fit Model* (Yusof et al., 2006). *Delone and Mccelean IS Success Model* digunakan untuk mengidentifikasi kategori evaluasi seperti faktor, dimensi dan ukuran. *IT Organization Fit Model* mengidentifikasi konsep-konsep yang tepat dan hubungan antara faktor-faktor evaluasi yaitu manusia, organisasi dan teknologi. Ketiga faktor adalah komponen penting dalam Sistem Informasi (SI).

HASIL PENELITIAN

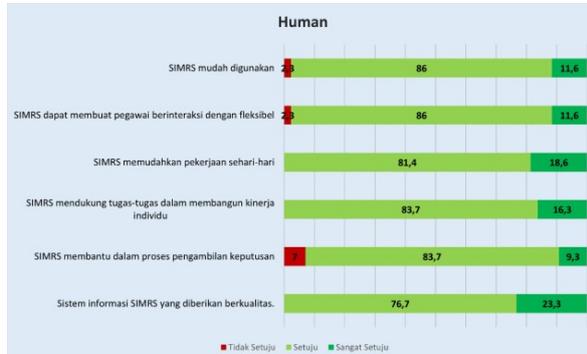
A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	27	60
Perempuan	18	40
Usia		
20-30 Tahun	14	31
31-40 Tahun	18	40
41-50 Tahun	7	16
<50 Tahun	6	13
Masa Kerja		
<10 Tahun	22	49
11-20 Tahun	16	36
21-30 Tahun	7	16
Pendidikan Terakhir		
SMA	15	33
D3	11	24
D4	1	2
S1	16	36

Secara umum gambaran karakteristik responden menunjukkan mayoritas responden memiliki karakteristik sebagai berikut: berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 responden (60%), rentang usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 18 responden (40%), masa kerja

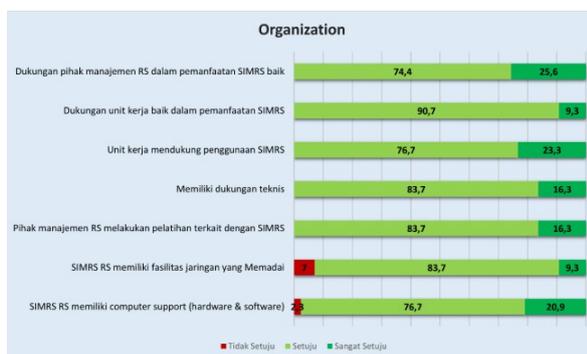
B. Human



Gambar 1 Aspek *Human*

Hasil pada aspek *human* menunjukkan bahwa, jumlah persentase terbesar pada kategori setuju sebesar 86% ada pada pernyataan bahwa SIMRS mudah digunakan dan SIMRS dapat membuat pegawai berinteraksi dengan fleksibel. Tak hanya itu jumlah persentase terbesar pada kategori sangat setuju sebesar 23,3% ada pada pernyataan bahwa dengan adanya SIMRS informasi yang dihasilkan bisa lebih berkualitas. Namun, jumlah persentase terbesar pada kategori tidak setuju sebesar 7% ada pada pernyataan bahwa SIMRS membantu dalam proses pengambilan keputusan.

C. Organization

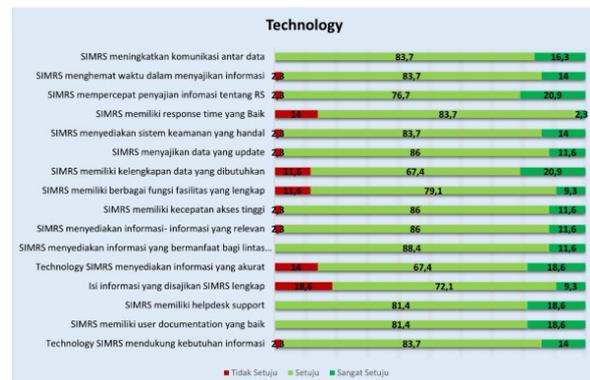


Gambar 2 Aspek *Organization*

Hasil pada aspek *organization* menunjukkan bahwa, jumlah persentase terbesar pada kategori setuju sebesar 90,7% ada pada

pernyataan bahwa dukungan unit kerja yang baik dapat membuat pemanfaat SIMRS menjadi baik pula. Tak hanya itu jumlah persentase terbesar pada kategori sangat setuju sebesar 25,6% ada pada pernyataan bahwa peran dan dukungan dari pihak manajemen rumah sakit dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pemanfaatan SIRMS. Namun, jumlah persentase terbesar pada kategori tidak setuju sebesar 7% ada pada pernyataan bahwa SIMRS memiliki fasilitas jaringan yang memadai.

D. Technology

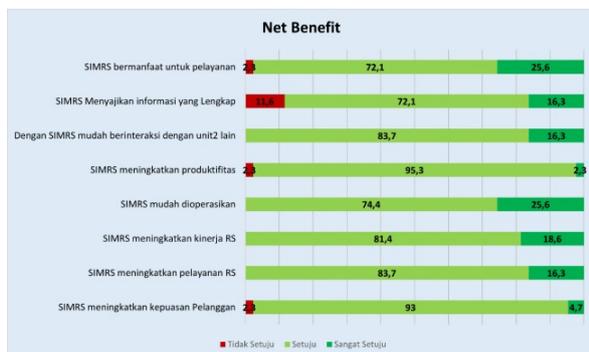


Gambar 3 Aspek *Technology*

Hasil pada aspek *technology* menunjukkan bahwa, jumlah persentase terbesar pada kategori setuju sebesar 88,4% ada pada pernyataan bahwa SIMRS dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi lintas sektoral. Tak hanya itu jumlah persentase terbesar pada kategori sangat setuju sebesar 20,9% ada pada pernyataan bahwa SIMRS dapat mempercepat penyajian informasi terkait rumah sakit dan dapat melengkapi kelengkapan data yang dibutuhkan. Namun, jumlah persentase terbesar pada kategori tidak setuju sebesar 18,6% ada pada pernyataan

bahwa isi informasi yang disajikan SIMRS lengkap.

E. Net-Benefit



Gambar 4 Aspek Net-Benefit

Hasil pada aspek *net benefit* menunjukkan bahwa, jumlah persentase terbesar pada kategori setuju sebesar 95,3% ada pada pernyataan bahwa SIMRS dapat meningkatkan produktifitas. Tak hanya itu jumlah persentase terbesar pada kategori sangat setuju sebesar 25,6% ada pada pernyataan bahwa SIMRS sangat bermanfaat sekali dalam membantu pelayanan dan mudah dioperasikan. Namun, jumlah persentase terbesar pada kategori tidak setuju sebesar 11,6% ada pada pernyataan bahwa SIMRS menyajikan informasi yang lengkap.

F. Kepuasan Pengguna



Gambar 5 Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna menunjukkan bahwa, jumlah persentase terbesar pada kategori setuju sebesar 79,1% ada pada pernyataan bahwa SIMRS dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Tak hanya itu jumlah persentase terbesar pada kategori sangat setuju sebesar 25,6% ada pada pernyataan bahwa SIMRS mendukung dalam membangun kinerja individu. Namun, jumlah persentase terbesar pada kategori tidak setuju sebesar 27,9% ada pada pernyataan bahwa tampilan SIMRS menarik.

G. Hubungan Faktor Teknologi Terhadap Kepuasan Pengguna

Tabel 2 Tabel Hasil Uji Rank Spearman Faktor Teknologi dengan Kepuasan Pengguna

No	Faktor	Kepuasan Pengguna		
		N	Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)
1.	<i>Human</i>	45	0.666	0.000
2.	<i>Organization</i>	45	0.702	0.000
3.	<i>Technology</i>	45	0.821	0.000
4.	<i>Net Benefit</i>	45	0.767	0.000

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk faktor *human* dengan kepuasan pengguna adalah sebesar 0.000, karena nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara faktor *human* dengan kepuasan pengguna. Nilai koefisien korelasi antara faktor *human* dengan kepuasan pengguna di dapatkan yaitu 0.666, berarti dapat disimpulkan bahwa faktor *human* berhubungan secara positif dengan kepuasan

pengguna dan memiliki derajat hubungan yang kuat.

Faktor *organization* dengan kepuasan pengguna memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, karena nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara faktor *organization* dengan kepuasan pengguna. Nilai koefisien korelasi antara faktor *organization* dengan kepuasan pengguna di dapatkan yaitu 0.702, berarti dapat disimpulkan bahwa faktor *organization* berhubungan secara positif dengan kepuasan pengguna dan memiliki derajat hubungan yang kuat.

Faktor *technology* dengan kepuasan pengguna memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, karena nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara faktor *technology* dengan kepuasan pengguna. Nilai koefisien korelasi antara faktor *technology* dengan kepuasan pengguna di dapatkan yaitu 0.821, berarti dapat disimpulkan bahwa faktor *technology* berhubungan secara positif dengan kepuasan pengguna dan memiliki derajat hubungan yang sangat kuat.

Faktor *net benefit* dengan kepuasan pengguna memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, karena nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara faktor *net benefit* dengan kepuasan pengguna. Nilai koefisien korelasi antara faktor *net benefit* dengan kepuasan pengguna di dapatkan yaitu

0.767, berarti dapat disimpulkan bahwa faktor *net benefit* berhubungan secara positif dengan kepuasan pengguna dan memiliki derajat hubungan yang sangat kuat.

PEMBAHASAN

A. Human

Hasil dari aspek human menunjukkan bahwa sebagian besar responden (86%) setuju bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mudah digunakan dan memungkinkan interaksi yang fleksibel di antara pegawai. Temuan ini mengindikasikan bahwa SIMRS telah berhasil dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan kerja pengguna. Kemudahan penggunaan dan fleksibilitas adalah faktor kunci dalam adopsi teknologi di lingkungan kerja, khususnya dalam sektor kesehatan, di mana alur kerja yang lancar sangat penting untuk menjaga kualitas pelayanan kesehatan.

Dalam konteks ini, penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor kegunaan (*usability*) sangat mempengaruhi penerimaan teknologi informasi di lingkungan kesehatan. Misalnya, studi oleh Jaspers et al. (2018) menekankan bahwa kemudahan penggunaan berperan penting dalam meningkatkan adopsi dan efektivitas sistem informasi klinis. Pengguna cenderung lebih menerima teknologi yang dirancang untuk mendukung dan tidak mengganggu alur kerja mereka.

B. Organization

Hasil pada aspek organisasi menunjukkan bahwa 90,7% responden setuju

bahwa dukungan unit kerja yang baik dapat meningkatkan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan unit kerja dalam mendukung implementasi dan pemanfaatan SIMRS sangat krusial. Dukungan unit kerja yang baik, termasuk pelatihan yang memadai, penyediaan sumber daya, dan bimbingan dalam penggunaan sistem, dapat memperkuat kemampuan pengguna dalam mengoperasikan SIMRS dengan lebih efektif. Ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa dukungan organisatoris yang kuat memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi di sektor kesehatan (Tariq *et al.*, 2020).

C. *Technology*

Hasil pada aspek teknologi menunjukkan bahwa 88,4% responden setuju bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi lintas sektoral. Temuan ini mengindikasikan bahwa SIMRS berperan penting dalam mendukung koordinasi dan kolaborasi antara berbagai sektor atau departemen di rumah sakit. Informasi yang mudah diakses dan terintegrasi antar sektor sangat penting untuk mendukung operasional yang efisien dan pengambilan keputusan yang tepat. Studi terbaru oleh Eysenbach (2021) menggarisbawahi bahwa teknologi informasi yang mampu mengintegrasikan data lintas sektoral dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan dengan mengurangi fragmentasi informasi dan

memastikan semua pihak memiliki akses ke informasi yang relevan.

D. *Net Benefit*

Hasil pada aspek *net benefit* menunjukkan bahwa 95,3% responden setuju bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat meningkatkan produktivitas. Ini menandakan bahwa SIMRS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional di rumah sakit. Peningkatan produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan staf untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan efisien, berkat dukungan dari SIMRS dalam hal otomatisasi proses, penyediaan informasi yang cepat, dan pengurangan beban administratif. Studi oleh Kruse *et al.* (2020) menegaskan bahwa penerapan sistem informasi kesehatan, seperti SIMRS, secara umum berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam layanan kesehatan, dengan mengoptimalkan alur kerja dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas manual.

E. *Kepuasan*

Hasil pada aspek kepuasan pengguna menunjukkan bahwa 79,1% responden setuju bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasakan manfaat nyata dari SIMRS dalam mendukung proses pengambilan keputusan di rumah sakit. Pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berdasarkan data yang akurat adalah kunci dalam

pelayanan kesehatan yang efektif, dan SIMRS memainkan peran penting dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan relevan. Studi oleh Niazkhani et al. (2020) menunjukkan bahwa sistem informasi kesehatan yang baik dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dengan menyediakan data yang lebih terstruktur dan mudah diakses oleh pengambil keputusan.

F. Hubungan Faktor Teknologi Terhadap Kepuasan Pengguna

Nilai koefisien korelasi antara faktor *human* dengan kepuasan pengguna adalah 0.666, yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga positif dan kuat. Koefisien korelasi sebesar 0.666 mengindikasikan bahwa peningkatan dalam faktor *human*, seperti peningkatan dalam pelatihan atau pengetahuan pengguna, cenderung berbanding lurus dengan peningkatan kepuasan pengguna. Dengan kata lain, semakin baik dukungan dan pengembangan yang diberikan kepada pengguna, semakin tinggi tingkat kepuasan mereka terhadap SIMRS. Penelitian oleh Venkatesh et al. (2019) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa faktor *human*, khususnya dalam hal kemudahan penggunaan dan dukungan pengguna, secara signifikan memengaruhi persepsi pengguna terhadap teknologi informasi.

Nilai koefisien korelasi antara faktor organisasi dengan kepuasan pengguna adalah 0.702, yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga

positif dan sangat kuat. Koefisien korelasi sebesar 0.702 mengindikasikan bahwa peningkatan dalam faktor organisasi, seperti dukungan yang lebih besar dari manajemen atau peningkatan dalam infrastruktur, cenderung berbanding lurus dengan peningkatan kepuasan pengguna. Dengan kata lain, semakin baik dukungan organisasi yang diberikan, semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap SIMRS. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Ammenwerth et al. (2019), yang menunjukkan bahwa dukungan organisasi, termasuk pelatihan yang berkelanjutan dan keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, sangat memengaruhi persepsi dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi kesehatan.

Nilai koefisien korelasi antara faktor teknologi dengan kepuasan pengguna adalah 0.821, yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga sangat kuat dan positif. Koefisien korelasi sebesar 0.821 mengindikasikan bahwa peningkatan dalam faktor teknologi, seperti penyempurnaan antarmuka pengguna atau peningkatan kecepatan dan akurasi sistem, sangat berpengaruh terhadap peningkatan kepuasan pengguna. Dengan kata lain, semakin canggih dan andal teknologi yang digunakan, semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap SIMRS. Penelitian oleh Petter et al. (2020) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa teknologi yang unggul dalam hal performa dan *user experience* berperan penting dalam

meningkatkan kepuasan dan loyalitas pengguna terhadap sistem informasi.

Nilai koefisien korelasi antara faktor net benefit dengan kepuasan pengguna adalah 0.767, yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga sangat kuat dan positif. Koefisien korelasi sebesar 0.767 mengindikasikan bahwa peningkatan dalam net benefit yang diperoleh dari penggunaan SIMRS, seperti kemudahan akses informasi dan dukungan terhadap keputusan klinis, sangat berpengaruh terhadap peningkatan kepuasan pengguna. Dengan kata lain, semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna dari SIMRS, semakin tinggi tingkat kepuasan mereka terhadap sistem tersebut. Penelitian oleh Goodhue dan Thompson (2019) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa manfaat bersih yang signifikan dari sistem informasi adalah faktor utama yang mendorong adopsi dan kepuasan pengguna.

PENUTUP

Faktor *human*, organisasi, teknologi, dan net benefit masing-masing memiliki hubungan yang kuat hingga sangat kuat dengan kepuasan pengguna. Faktor *human*, dengan koefisien korelasi 0.666, menunjukkan bahwa peningkatan dalam pelatihan dan keterampilan pengguna berhubungan erat dengan kepuasan mereka. Faktor organisasi, dengan koefisien korelasi 0.702, menggarisbawahi pentingnya dukungan manajemen dan infrastruktur yang memadai dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Faktor teknologi, dengan koefisien korelasi 0.821,

menunjukkan bahwa kualitas teknologi SIMRS, termasuk keandalan dan antarmuka pengguna, sangat memengaruhi kepuasan pengguna. Faktor *net benefit*, dengan koefisien korelasi 0.767, menekankan bahwa manfaat langsung yang dirasakan dari penggunaan SIMRS berkontribusi signifikan terhadap kepuasan pengguna. Untuk meningkatkan kepuasan pengguna, rumah sakit perlu fokus pada peningkatan pelatihan dan keterampilan pengguna, memperkuat dukungan manajemen dan infrastruktur organisasi, memperbaiki kualitas teknologi SIMRS, serta mengoptimalkan manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Dengan melakukan perbaikan pada faktor-faktor ini, diharapkan SIMRS dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung manajemen rumah sakit dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi. (2018). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, Dipetik Februari 27, 2022, dari <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/intensif>.
- Aditama, T.Y, (2003). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*, Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ammenwerth, E., Schnell-Inderst, P., & Hoerbst, A. (2019). The impact of health information technology on the quality of medical and health care: A

- systematic review. *Journal of Medical Systems*, 43(2), 1-13.
- Doll, W.J., & Torkzadeh, G. (1988). The Measurement of End User Computing Satisfaction, *MIS Quarterly*, 12(2): 159-174.31.
- Eysenbach, G. (2021). Improving the quality of electronic health records in health systems: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 23(2), e22301.
- Fernando, T., & Yulianingsih, E. (2021). Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Pada Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang Menggunakan Metode HotFit. *Bina Darma Conference on Computer Science*. Dipetik Januari 20, 2021, dari <https://conference.binadarma.ac.id/index.php/BDCCS/article/view/1508/817>.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (2019). Task-technology fit and individual performance. *MIS Quarterly*, 19(2), 213-236.
- Humdiana & Indrayani, Evi. (2009). Sistem Informasi Manajemen – Obsesi Mengoptimalkan Informasi dalam Bisnis. Jakarta. Holden, R. J., Carayon, P., Gurses, A. P., Hoonakker, P., Schoofs Hundt, A., & Ozok, A. A. (2020). SEIPS 2.0: A human factors framework for studying and improving the work of healthcare professionals and patients. *Ergonomics*, 63(1), 1-24.
- Indrayati, L., Irwandy, Noor, N. B., Rivai, F., Saleh, L. M., & Ansariadi. (2021). Factors Affecting User Satisfaction and Benefits of SIMRS at the Regional General Hospital Beriman. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12. Dipetik Januari 20, 2021, dari <https://turcomat.org/index.php/turkbilm/article/view/8786/6851>.
- Jaspers, M. W. M., Peute, L. W., Lauteslager, A., & Bakker, P. J. (2018). Ergonomics as a contribution to patient safety in health IT systems: The HITECH approach. *Studies in Health Technology and Informatics*, 256, 42-53.
- Kementerian Kesehatan. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta.
- Khotimah, A., & Lazuardi, L. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta Menggunakan Model Human Organization Technology Fit (HOT-Fit). *Journal of Information Systems for Public Health*, III, 19-26.
- Kruse, C. S., Kothman, K., Anerobi, K., & Abanaka, L. (2020). Adoption factors of the electronic health record: A systematic review. *JMIR Medical Informatics*, 8(6), e13850.
- Niazkhani, Z., Pirnejad, H., de Bont, A., & Aarts, J. (2020). Evaluating the impact of health information technology on the quality of health care: A systematic review. *Health Informatics Journal*, 26(4), 2655-2676.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. (2020). Information systems success: The quest for the independent variables. *Journal of Management Information*

- Systems*, 36(4), 1183-1200.
- Prasetyowati, A., & Kushartanti, P. (2018). Pengaruh Faktor Hot (Human, Organisasi, Dan Teknologi) Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Primary Care Di Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6. Dipetik Januari 20, 2022, dari <https://jmiki.apfirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/188>.
- Putra, D. S. H., Puspitasari, T. D. & Roziqin, M. C, (2018). Analisis Jalur Kualitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna dan Intensitas Pengguna SIMRS Dengan Metode DeLone dan Mc Lean di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember, *Techno.Com*, vol. 17, no. 1, pp. 36–47, (2017), doi: 10.33633/tc.v17i1.1585.
- Soraya, I., Adawiyah, W. R., & Sutrisna, E. (2019). Pengujian Model Hot Fit Pada Sistem Informasi Manajemen Obat Di Instalasi Farmasi Rsgmp Unsoed Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.Bandung: Alfabeta.
- Tariq, A., Georgiou, A., Westbrook, J. I., & Braithwaite, J. (2020). The impact of health information technology on the quality of medical and health care: A systematic review. *International Journal for Quality in Health Care*, 32(1), 28-39.
- Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun (2009) tentang Rumah Sakit. Jakarta 2009. 16. Undang-Undang Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Rumah Sakit. (2009).
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2019). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 20(5), 328-376.
- WHO. (2010). *Monitoring The Building Blocks Of Health Systems: A Handbook Of Indicators And Their Measurement Strategies*. (I. Communication, Penyunt.) switzerland. Dipetik Januari 21, 2022.
- Yusof, M.M., Paul, R.J. & Stergioulas, L.K., (2006). Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation, in *Proceedings of the 39th Annual Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'06)*, p. 95a–95a.